

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia mengalami perjalanan pasang surut sejak awal dikembangkan. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga kondisi eksternal perekonomian dunia. Pasar modal mempresentasikan kondisi perekonomian suatu negara, semakin maju dan berkembangnya suatu negara maka semakin maju dan berkembangnya pasar modal suatu negara tersebut, begitu pula sebaliknya. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investors/savers) dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimaknai terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.² Kebutuhan modal oleh perusahaan yang relatif besar serta tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi mendorong pemerintah mendirikan Bursa Efek Indonesia (BEI).³

Investasi merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu pada suatu asset yang

² Destina Paningrum, *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*, (Kediri: Lembaga Chakra Brahmada Lentera), hal 17-18(2022)

³ Ira Hasti Priyadi et.al, *Investasi Itu Mudah – Cara Cerdas Menuju Financial Freedom*,(Pamekasan: Duta Media Publishing), hal 9 (2021)

efisien oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan.⁴ Pihak-pihak yang melakukan investasi (investor) bisa bersifat perorangan (individual investor) ataupun bersifat institusional (institutional investor). Institutional Investor umumnya adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang finansial seperti perusahaan asuransi, bank dan lembaga simpan pinjam, investment company, dan lain-lain.⁵

Saham merupakan salah satu bentuk dari bagian investasi. Dari segi konsumen, membeli saham suatu perusahaan merupakan bentuk investasi yang diharapkan dapat memberikan keuntungan, akan tetapi seseorang tidak serta merta akan langsung merasakan keuntungan dari investasi saham ini, terlebih hanya memiliki persentase yang kecil atas kepemilikan saham suatu perusahaan. Setidaknya butuh waktu minimal satu tahun, hasil investasi tersebut dapat dirasakan. Dari sudut pandang produsen atau perusahaan, perusahaan yang go public menawarkan sahamnya kepada public untuk meraih dana dari masyarakat penanam modal (investor).⁶ Perusahaan mengharapkan banyak pemodal yang tertarik untuk membeli saham sebanyak mungkin agar mendapatkan pemasukan yang besar pula. Selain itu, perusahaan memasarkan saham mereka karena konsumen ingin melihat seberapa baik kinerja perusahaan, jika perusahaannya lebih baik akan banyak orang yang

⁴ Destina paningrum, *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*, (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera), hal 2(2022)

⁵ Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi Dan Perilaku Keuangan*, (Jambi: Salim Media Indonesia), hal 1(2016)

⁶ Suratna,et.al, *Investasi Saham*, (Yogyakarta: lppm upn “Veteran”), hal 4(2020)

mengetahui produk-produknya, sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan⁷

Salah satu cara berinvestasi yang menjanjikan adalah dengan membeli saham di sektor perbankan syariah. Bank atau perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Industri perbankan yang selalu identik dengan suku bunga, nilai tukar dan inflasi adalah salah satu sektor yang banyak menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar mendapatkan keuntungan, yaitu dengan menabung atau dengan membeli saham yang ditawarkan oleh bank bank tersebut.⁸ Industri perbankan memiliki dampak yang sangat penting bagi perekonomian. Kebijakan kebijakan pemerintah untuk menstabilkan perekonomian dapat mempengaruhi kondisi perbankan secara umum seperti kebijakan tingkat suku bunga yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan nasional dimana kebijakan suku bunga bank sentral atau BI Rate diatur oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia.⁹ Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika dan mengedepankan nilai-nilai kebersamaan

⁷Safitri, “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Harga Saham Bank Syariah.” *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten* (2021)

⁸Maria Ratna M. G dan Topowijono, Sri Sulasmiyati “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 35 No. 2 Juni 2016, h. 78

⁹Wiwit Teguh Wijaya Setia Budi, “Analisis Pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Kurs Rupiah Terhadap Saham Perbankan LQ45 2014-2017”. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 6, No. 9 (September 2021), 4779

memberikan alternatif yang sangat menguntungkan antar investor dan perusahaan bank syariah.

Perkembangan instrumen keuangan berbasis syariah di Indonesia misalnya bank syariah. Selama beroperasi, bank syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal pada tahanan sektor perbankan nasional karena dianggap memiliki sistem yang sama dengan perbankan nasional perbankan konvensional. Padahal bank syariah beroperasi menggunakan sistem syariah berlandaskan pada UndangUndang Nomor. 7 tahun 1992 mengenai “bank menggunakan sistem bagi hasil”. Prinsip bagi hasil bank syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil, karena semua pihak dapat saling berbagi baik untung ataupun risiko rugi yang timbul sehingga posisi antara bank dan nasabah berada di posisi yang imbang.¹⁰

Munculnya produk syariah di pasar modal berawal dari adanya perubahan pola pikir serta keinginan umat islam untuk berinvestasi secara syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa kontrol ketat dalam kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha.¹¹ Saham Syariah adalah saham saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam atau yang lebih dikenal dengan syariah *compliant*. Pada konsepnya, saham adalah bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan dan investor atau pemilik modal tersebut berhak mendapatkan keuntungan. Konsep ini tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dalam muamalah konsep

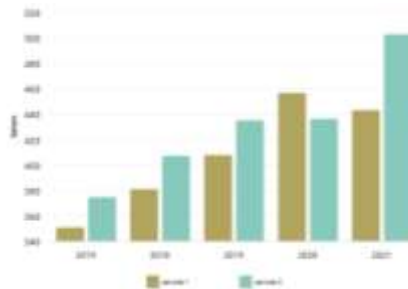
¹⁰ Muhammad Fitri Rahmadana, Noni Rozaini & Ramdansyah, *Risiko Sistemik Perbankan Syariah di Indonesia*, (Medan:Yayasan Kita Menulis),hal 13(2019)

¹¹ Ibid, Muhammad Fitri Rahmadana, hal 24

ini dikenal dengan kegiatan musyarakah atau syirkah.¹² Saham perbankan syariah termasuk saham syariah karena perbankan syariah menawarkan produk-produk yang sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan data statistik yang terdapat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bulan Januari tahun 2023, jumlah perbankan syariah di Indonesia mencapai 13 Bank Umum Syariah dengan total 392 Kantor Pusat Operasi (KPO), 1599 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 7 Kantor Kas (KK).¹³ Sehingga dengan berkembangnya perbankan syariah tersebut akan mendorong berkembangnya pasar keuangan syariah di Indonesia, salah satunya adalah pasar modal.¹⁴

Gambar 1.1 Total Saham Syariah Pada DES (2017-2021)



Sumber: katadata.co.id tahun 2023

¹² Hartati, Neneng. "Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 5.01 (2021): 31-48.

¹³ OJK, "Statistik Perbankan Syariah", hal. 4 . diakses pada tanggal 10 September 2023 pada pukul 14.40

¹⁴ Setiawan, A. E, "Optimalisasi Peran Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Industri Halal." UIN Raden Intan Lampung (2019)

Seperti terlihat pada grafik di atas, meningkatnya jumlah saham syariah dari tahun ke tahun merupakan bukti perkembangan positif investasi syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan terdapat 503 saham syariah pada periode 2 tahun 2021. Bila dibandingkan dengan rentang waktu tahun sebelumnya, jumlah tersebut meningkat dari 436 saham atau 15,37 persen. Dengan bangkit dan meningkatnya jumlah saham syariah yang dalam konteks ini adalah perbankan syariah maka seharusnya hal ini berdampak positif bagi kedudukan harga saham bank syariah di bursa. Tetapi terdapat variabel makro ekonomi yang turut menjadi faktor yang mempengaruhi harga saham suatu emiten.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi.¹⁵ Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi. Kondisi makro perekonomian suatu negara merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang ada di negara tersebut termasuk perbankan syariah. Faktor-faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain tingkat suku bunga domestik, kurs valuta asing, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, serta jumlah uang yang beredar.¹⁶ Harga saham pada pasar modal akan terganggu ketika faktor ekonomi tidak stabil atau bermasalah.

¹⁵ Antasari, Wandu Sanyota, and Masithah Akbar. "Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 20.2 (2020).

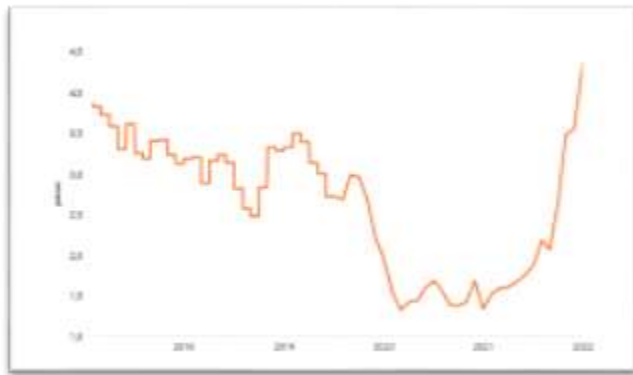
¹⁶ I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)), hal 23 (2020)

Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Peneliti tertarik untuk memilih variabel ekonomi makro yaitu tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar dikarenakan ketiga faktor tersebut sering menjadi pertimbangan bagi para calon investor untuk berinvestasi, baik di dunia perbankan ataupun di pasar modal. Selain itu karena aspek ekonomi makro secara keseluruhan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, setiap masalah dengan salah satu faktor ekonomi makro ini akan berimbas pada pasar modal.

Alasan penulis memilih menggunakan variabel inflasi yakni dikarenakan inflasi merupakan salah satu dari fenomena makroekonomi yang menarik untuk dijadikan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh harga saham. Apabila inflasi mengalami peningkatan maka ketertarikan masyarakat untuk membeli suatu barang akan mengalami penurunan. Variabel tingkat suku bunga yakni variabel tersebut menjadi faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham, apabila tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Di saat tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka investor akan beralih berinvestasi pada tabungan, sehingga saham tidak diminati lagi dan hal tersebut mengakibatkan penurunan. Alasan terakhir penulis memilih variabel nilai tukar rupiah sebagai penelitian yakni variabel tersebut juga menjadi faktor makroekonomi lainnya yang memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Apabila kurs rupiah melemah ini berarti kurs asing mengalami penguatan, hal tersebut membuat investor enggan untuk berinvestasi pada saham.

Pemilihan Bank Syariah sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan bank syariah merupakan salah satu sektor perbankan dan dimasa seperti sekarang ini sektor perbankan memiliki prospek masa depan yang cerah untuk kedepannya karena setiap orang tidak terlepas dari perbankan, seperti menabung, transaksi online dan lain sebagainya.

Gambar 1.1 Pergerakan Inflasi Tahun 2019-2022



Sumber: katadata.co.id tahun 2023

Berdasarkan kurva di atas menunjukkan bahwa perkembangan inflasi mengalami fluktuatif yang signifikan setiap tahunnya. Dalam dunia investasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan investasi yang akan dijalankan, keadaan ini akan mengganggu kestabilan ekonomi nasional sehingga investor cenderung akan menunggu sampai keadaan perekonomian menjadi lebih kondusif untuk meminimalisir risiko yang akan ditimbulkan jika inflasi tinggi.¹⁷

¹⁷ Sudarsana, N. M. A. D., and Ica Rika Candraningrat. "Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks

Inflasi yang terjadi di suatu negara akan menimbulkan peningkatan dalam pengeluaran sedangkan pendapatan cenderung tetap, hal ini akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan tidak ada kelebihan uang untuk berinvestasi. Dengan terjadinya inflasi, maka masyarakat akan berfokus pada memenuhi kebutuhan pokok bukan untuk menabung bahkan investasi, karena dalam keadaan ini pendapatan masyarakat akan habis untuk memenuhi kebutuhan pokok. Disisi lain, ketika inflasi terjadi pendapatan dan biaya produksi suatu perusahaan juga akan meningkat, jika biaya produksi lebih tinggi dari harga barang yang dipasarkan maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan investorpun tidak akan tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut.¹⁸ Inflasi berdampak pada harga saham, karena inflasi yang semakin tinggi menjadi sinyal negatif bagi para investor yang melakukan investasi di pasar modal. Hal ini karena peningkatan inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan risiko investasi pada saham.¹⁹

BI Rate atau tingkat suku bunga juga dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi seorang investor dalam menentukan investasi di pasar modal, karena BI Rate mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pasar modal yaitu sebagai salah satu faktor ekonomi makro yang mempengaruhi harga saham. BI Rate merupakan suku

Harga Saham Gabungan di BEI." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 3.11 (2014): 3291-3308.

¹⁸ Wijayanti, Delia. "Analisis Suku Bunga, Kurs dan Inflasi terhadap Return Saham Blue Chip Sektor Perbankan." *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)* 3.1 (2020): 34-38.

¹⁹ Setyani, Octavia. "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia." *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 8.2 (2018).

bunga acuan atau suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Suku bunga menjadi salah satu pertimbangan utama seseorang dalam memutuskan untuk melakukan pembiayaan bank syariah. Secara teori tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan negatif karena bunga yang terlalu tinggi akan membuat *present value* suatu perusahaan akan terpengaruh, dan hal tersebut dapat menimbulkan kesempatan investasi menjadi tidak menarik.²⁰

BI Rate akan mempengaruhi nilai saham, karena ketika suku bunga tinggi, orang biasanya akan lebih suka menyimpan uang mereka di bank karena ia akan mendapat bunga yang tinggi. Sebaliknya jika suku bunga rendah masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank dan akan menarik dana mereka yang ada di bank untuk mendapatkan alternatif investasi yang lebih menarik.²¹ Pada dasarnya, saham dan suku bunga merupakan dua hal yang saling bertolak belakang. Dari sisi perusahaan, suku bunga menjadi biaya modal (*cost of capital*), sedangkan dari sisi investor, suku bunga merupakan biaya kesempatan (*cost of opportunity*).

Hubungan antara tingkat suku bunga perbankan dan pergerakan harga saham juga sangat jelas. Ketika suku bunga perbankan melejit, harga saham yang diperdagangkan di bursa akan cenderung turun tajam. Hal ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan. Pertama, ketika suku bunga

²⁰ Restiawan, Slamet Ardi, and Rinda Asyuti. "Evaluasi Faktor Ekonomi Makro Dalam Mempengaruhi Harga Saham." *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2.1 (2020): 21-28.

²¹ OJK, Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi, (Jakarta: Tidak terbit) hal 37 (2019)

perbankan naik, banyak investor yang mengalihkan investasinya ke instrumen perbankan semisal deposito. Dengan naiknya suku bunga tersebut, investor dapat meraup keuntungan yang lebih banyak. Kedua, bagi perusahaan, ketika suku bunga perbankan naik, mereka akan cenderung untuk meminimalkan kerugian akibat dari meningkatnya beban biaya. Hal ini terjadi karena sebagian besar perusahaan memiliki utang kepada perbankan.²²

Kuat lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa. Secara logika, ini sangat masuk akal. Konsekuensi dari fluktuasi kurs tersebut bisa berdampak positif ataupun negatif bagi perusahaan-perusahaan tertentu, khususnya yang memiliki beban utang mata uang asing. Perusahaan importir atau perusahaan yang memiliki beban utang mata uang asing akan dirugikan akibat melemahnya kurs. Sebab hal ini akan berakibat pada meningkatnya biaya operasional dan secara otomatis juga mengakibatkan turunnya harga saham yang ditawarkan. Sebagai contoh kasus adalah melemahnya kurs rupiah terhadap dolar AS sering kali melemahkan harga-harga saham di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).²³

Perkembangan harga saham bank syariah dan variabel ekonomi makro mengalami pergerakan yang berfluktuatif dari masa ke masa. Dibawah ini disajikan tabel perkembangan harga saham bank syariah serta perkembangan indikator makro ekonomi pada tahun 2019-2022.

²² OJK, “Penyebab Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan.”, Diakses pada tanggal 11 September 2023 pukul 11.20

²³ IDX, “Produk Saham.”, Diakses pada tanggal 11 September 2023 pukul 11.30

Tabel 1. 1

Data Suku Bunga Inflasi, Nilai Tukar dan Harga Saham
Bank Syariah

Tahun	Suku bunga	Inflasi	Nilai tukar	Harga saham			
				BRIS	BTPS	PNBS	BANK
2019	5,0	2.72	13.901	330	4250	50	-
2020	3,75	1.68	14.105	2250	3750	83	-
2021	3,50	1.87	14.278	1780	3580	85	2290
2022	5.50	5.51	15.592	1290	2790	63	1415

Sumber: Yahoo Finance, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan indikator ekonomi secara makro yaitu dengan nilai kurs, inflasi dan suku bunga serta harga saham emiten bank syariah dari tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2020 rupiah terdepresiasi terhadap dollar AS, rupiah melemah dari 13.901 ke 14.105 per dollar AS namun harga saham BRIS dan PNBS justru mengalami kenaikan dari tahun 2019. Kenaikan nilai tukar akan membuat investor memindahkan investasi ke mata uang negara lain dan mengakibatkan harga saham menurun karena permintaan saham yang menurun.²⁴ Sinyal positif ini dapat mendorong pembelian saham-saham oleh investor, sehingga jika

²⁴ Permaysinta, et. al, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 5.1: 41-47 (2021)

dilakukan secara bersamaan akan meningkatkan atau menguatkan nilai-nilai saham yang ada.

Inflasi pada tahun 2020 terjadi penurunan inflasi dari 2.72% ke 1.68%, hal itu diiringi dengan naiknya harga saham BRIS dan PNBS secara drastis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mutiarani, Dewi dan Suhendro (2019)²⁵ yang menyatakan bahwa sinyal baik bagi investor ketika inflasi mengalami penurunan. Namun hal demikian tidak terjadi pada saham BTPS yang terkoreksi lumayan dalam dari 4.250 ke 3.750 per lembar saham. Tingkat inflasi dapat berpengaruh negatif maupun positif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi sangat lamban dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban.²⁶

Pada tahun 2020 terjadi penurunan suku bunga dari 5% menjadi 3,75%. Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menentukan suku bunga. Suku bunga yang ditetapkan disebut dengan suku bunga acuan atau BI Rate. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.²⁷

²⁵ Mutiarani, et. al, "Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3.02 (2019)

²⁶ Samsul Mohamad, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga), hal. 201(2006)

²⁷ www.bi.go.id diakses tanggal 10 September 2023

Menurut Ningsih, dan Muthmainnah tahun 2019²⁸ harga saham dan suku bunga memiliki hubungan terbalik. Pada tahun itu juga harga saham BTPS mengalami penurunan. Menurut Rahayu dan Masud tahun 2019²⁹ obligasi dan produk investasi perbankan seperti deposito akan lebih menarik bagi investor, saham yang mereka pegang akan dijual saat suku bunga naik. Menurut Sebo dan Nafi saham yang dijual secara masif akan menyebabkan harga saham menurun.³⁰ Umumnya tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Saat suku bunga pasar meningkat, maka tingkat return yang disyaratkan investor atau suatu obligasi juga akan meningkat.

Dari hasil penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada sektor Perbankan Syariah Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan dilain pihak, masalah yang timbul bagi perusahaan adalah faktor apa saja yang dapat dijadikan indikator sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan naik turunnya harga saham yang dapat berubah ubah setiap saat, sehingga tujuan perusahaan untuk

²⁸ Ningsih, et. al, "Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 3.1: 18-26 (2019)

²⁹ Rahayu, Tri Nendhenk, "Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan saham terhadap harga saham perusahaan manufaktur." *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi* 2.2: 35-46 (2019)

³⁰ Sebo, et. al, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19." *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 6.2 :113-126. (2021)

meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham yang diperdagangkan dipasar modal dapat tercapai.

Maka dari hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil faktor makro ekonomi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sebenarnya suku bunga, nilai tukar, dan inflasi terhadap harga saham dengan kondisi ekonomi terbaru, mengingat adanya perubahan kondisi ekonomi pasca pandemi covid 19. Maka peneliti mengambil penelitian periode tahun 2019 sampai tahun 2022. Peneliti akan menguji apakah pengaruh dari penelitian ini sama atau tidak berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Dengan latar belakang yang telah terpapar di atas peneliti tertarik ingin menguji lebih dalam mengenai **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Harga Saham Bank Syariah yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variable-variabel yang akan di uji sebagai berikut:

1. Suku Bunga

Tingkat suku bunga dapat dijadikan acuan para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal. Suku bunga yang tinggi akan berakibat pada meningkatnya risiko investasi pada pasar modal hal inilah menjadikan investor perlu melakukan analisis yang tepat guna meminimalisir risiko investasi pada pasar modal khususnya saham bank syariah.

2. Nilai Tukar

Pergerakan kurs atau nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri yang melemah akibat

dampak dari pandemi covid 19 kemarin menjadikan investor perlu melakukan analisis yang tepat bahwa dengan melemahnya nilai tukar akan berpengaruh pada harga saham bank syariah.

3. Inflasi

Kenaikan harga secara umum yang diakibatkan oleh inflasi akan berpengaruh pada meningkatnya biaya modal perusahaan dan menurunnya daya beli masyarakat, hal ini menjadikan investor perlu melakukan analisis yang tepat guna meminimalisir risiko investasi di pasar modal khususnya pada saham bank syariah.

4. Harga Saham

Pergerakan harga saham bank syariah yang fluktuatif menjadikan investor perlu melakukan berbagai analisis baik faktor internal ataupun faktor eksternal perusahaan, sehingga dengan analisis yang tepat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan apakah saham perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak untuk dilakukan penanaman modal bagi investor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat ditemukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2022?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2022?
3. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2022?
4. Apakah tingkat suku bunga, nilai tukar, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh suku bunga terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2022.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2022.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2022.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh suku bunga, nilai tukar, dan inflasi terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat dipaparkan manfaat penelitian yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi refleksi teoritis tentang pengembangan pengetahuan dalam kaitannya dengan kajian mengenai harga saham bank syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pihak Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait perubahan harga saham yang terjadi khususnya pada perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang saham bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi harganya pada Bursa Efek Indonesia, sebagai hasilnya penelitian ini dapat memberikan lebih banyak informasi dan pengetahuan yang mendalam tentang faktor-faktor yang bisa mempengaruhi harga saham di sektor bank syariah. Besar harapan nya untuk ilmu dan pengetahuan yang ada dalam penelitian ini nantinya bisa bermanfaat sehingga mahasiswa FEBI bisa memanfaatkannya, khususnya program studi Manajemen Keuangan Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya, baik menggunakan penelitian yang sama maupun studi kasus lain dengan topik pembahasan yang baru.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan batasan masalah yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari pembahasan yang luas tentang topik penelitian ini. Variabel yang di kaji dan diteliti dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Dimana variabel independen sebagai variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain tetapi mempengaruhi variabel lainnya, sedangkan jenis variabel yang kedua yaitu variabel terikat yaitu variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah suku bunga

(X1), nilai tukar (X2), dan inflasi (X3). Sedangkan variabel terikat (Y) adalah harga saham.

2. Batasan penelitian

Pembatasan penelitian bertujuan untuk membatasi perluasan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat dijelaskan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu suku bunga, nilai tukar dan inflasi.
- b. Peneliti hanya melakukan penelitian pada emiten Bank Syariah yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
- c. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diambil dari website www.idx.co.id yang merupakan sumber data dari harga saham. Sedangkan inflasi dan suku bunga bersumber pada website www.bps.go.id kemudian untuk nilai tukar bersumber pada website www.bi.go.id.
- d. Periode dalam penelitian ini selama 4 tahun yaitu pada tahun 2019- 2022.
- e. Data penelitian ini menggunakan data triwulan yaitu triwulan I 2019- triwulan IV 2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variable-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

- a. Suku Bunga
Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut.³¹
- b. Nilai Tukar
Nilai Tukar (Kurs) adalah nilai suatu mata uang (currency) dalam mata uang asing.³²
- c. Inflasi
Inflasi adalah gejala kenaikan harga-harga barang/jasa yang bersifat umum dan terus-menerus.³³
- d. Harga Saham
Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham.³⁴

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual diatas maka maksud penelitian ini ialah untuk menguji adanya “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable tingkat suku bunga, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

³¹ Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan* (Edisi 8 Buku 1), (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 4

³² Wilson Rajagukguk, *Buku Materi Pembelajaran Pengantar Ekonomi Makro (Ekonomi Makro 1)*,(Jakarta:Tidak terbit), hal 62 (2019)

³³Ibid, hal 170

³⁴ Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga) hal 98 (2006) dalam Indah, Dewi Rosa, and Parlia Parlia. "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)* 1.1 (2017): 72-81.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta saran mengenai hasil penelitian.